

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial kita tak lepas dari namanya kesejahteraan. Kesejahteraan sebagaimana kita ketahui selalu dilihat dari bagaimana seseorang mampu menjaga kesehatan dan menjamin keuangan dalam kehidupan berkeluarga, baik keuangan pasangan, anak, orang tua dan tanggungan lainnya. Sedang dalam agama, kesejahteraan sangat begitu diperhatikan karena menyangkut keseluruhan dari sendi-sendi kehidupan. Karena dalam agama, kesejahteraan tidak hanya sebatas mampu menjaga kesehatan fisik dan material, namun juga rohaniah dengan cara menjalankan ibadah atau spiritual.

Sekarang ini pemerintah sangat gencar-gencarnya melakukan usaha peningkatan kesejahteraan dengan peningkatan kualitas diri melalui keluarga. Program ini di rancang oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai program nasional yang sangat diprioritaskan. Program tersebut sebagaimana biasa disebut sebagai Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana, Pembangunan Keluarga). Program ini tidak hanya membahas mengenai bagaimana mengatur jarak kelahiran untuk menekan jumlah penduduk yang biasa dikenal masyarakat sebagai Program KB, namun program KKBPK lebih luas dari sekedar penggunaan alat kontrasepsi. Program KKBPK memberi kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk bisa

meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, sehat serta sejahtera melalui pembinaan serta pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini, pemerintah melakukan perbuatan nyata melalui program-program kerja yang akan lebih mengarah kepada usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Bentuk usaha dari pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional salah satunya ialah didirikannya Kampung Keluarga Berkualitas atau biasa disebut Kampung KB di beberapa tingkat Kabupaten/Kota di Seluruh Indonesia.

Kota Banjarmasin memiliki julukan sebagai Kota Seribu Sungai yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin memiliki kecamatan dan kelurahan yang masing-masing terdiri dari 5 Kecamatan dan 52 Kelurahan. Terkenalnya Kota Banjarmasin sebagai Kota Seribu Sungai tersebut maka, Program KKBPK mengenai Kampung KB sangat ditegakkan untuk masyarakat yang khususnya bertempat tinggal tepat di wilayah pinggiran sungai oleh Walikota Banjarmasin yaitu, H. Ibnu Sina dalam periode kepemimpinannya.

Hingga saat ini, Banjarmasin berhasil mencanangkan 21 Kampung Keluarga Berencana yang masing-masing tersebar di beberapa Kecamatan/Kelurahan, antara lain; di Kecamatan Banjarmasin Selatan terdapat 4 buah Kampung KB, Kecamatan Banjarmasin Timur 4 buah Kampung KB, Kecamatan Banjarmasin

Barat 4 buah Kampung KB, Kecamatan Banjarmasin Utara 5 buah Kampung KB, dan Kecamatan Banjarmasin Tengah 4 buah Kampung KB.¹

Kampung KB merupakan wadah yang tidak hanya fokus kepada program KB mengenai alat kontrasepsi saja. Namun dalam programnya, Kampung KB juga menjadi wahana peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

Adanya Program KKBPK tersebut maka diperlukannya peranan penyuluh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dalam perwujudan Program tersebut juga sebagai pendamping masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memberikan informasi-informasi dan edukasi mengenai Program KKBPK. Dalam hal ini, BKKBN memiliki profesi penyuluh khusus dalam bidangnya yaitu Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana atau biasa disingkat PLKB.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan memberikan penelitian ini dengan judul “Peranan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹ Kampung KB, dalam <https://kampungkb.bkkbn.go.id/peta> diakses pada 28/04/2021.

1. Apa peranan beserta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai?
2. Apa saja faktor penunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai?
3. Apa saja faktor penghambat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan beserta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai.

D. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi mengenai peranan para Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang memberi dampak baik bagi masyarakat Indonesia, khususnya warga Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kelurahan Sungai Andai.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan-masukan kepada para petugas maupun penyuluh ketika memberikan pelayanan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) kelurahan Sungai Andai.

E. Definisi Operasional

Dalam mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti buat batasan penelitian sebagai berikut:

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana atau biasa disebut PLKB adalah pengelola KB di lingkup lapangan. PLKB merupakan Pegawai Pemerintah Daerah/Pemda Kabupaten/Kota yang ditugaskan di Desa/Kelurahan. Peranan PLKB disini sebagai penggerak program dari BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) yaitu program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) di tingkat desa/kelurahan melalui kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari tugas dan fungsi dari PLKB tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada PLKB yang bertanggung jawab sebagai pendamping masyarakat Kampung KB di Kelurahan Sungai Andai untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membangun keluarga kecil berkualitas agar terbentuknya keluarga yang sejahtera dan terciptanya kesejahteraan masyarakat melalui program KKBPK. Dalam konteks ini tugas PLKB diantaranya: Memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada kader, masyarakat, dan Pasangan Usia Subur (PUS) akan pentingnya ber-KB, UPPKS (Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), dan memberikan pembinaan kepada masyarakat yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan pembinaan lingkungan keluarga dan peningkatan ekonomi melalui UPPKS (Usaha Peningkatan Perekonomian Keluarga Sejahtera).

Kesejahteraan disebut sebagai suatu kondisi dimana kehidupan individu dan masyarakat sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi oleh masyarakat. Dimana seluruh pundi-pundi kehidupan mulai dari jasmani dan

rohani dalam rumah tangga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup (Badan Pusat Statistik, 2017). Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud disini adalah bagaimana masyarakat dalam hal nya di dalam keluarga mampu meningkatkan kualitas diri dan memenuhi kebutuhan hidup dalam segi material dan spiritual serta sosialnya sehingga mampu mendapatkan kehidupan yang layak melalui pengembangan diri agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam bermasyarakat.

Kampung KB sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu program dari BKKBN yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung melalui program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.²

Kampung KB yang akan peneliti bahas disini merupakan Kampung KB yang terletak di RT.02 dan RT.39 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Meskipun wilayah Kelurahan Sungai Andai secara keseluruhan sudah merupakan wilayah Kampung KB namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Kampung KB pada RT tersebut. RT.02 merupakan pencanangan Kampung KB pertama di Kota Banjarmasin dan yang pertama juga di Provinsi Kalimantan Selatan, selain sebagai wilayah pertama Kampung KB di Banjarmasin, mayoritas dari masyarakat RT.02 berasal dari penduduk asli Sungai Andai. Sedangkan pada RT.39 terdapat wilayah destinasi

² Kampung KB, dalam <https://kampungkb.bkkbn.go.id/peta> diakses pada 28/04/2021.

wisata yang mana dahulunya RT ini merupakan RT yang posisinya di ujung Kelurahan Sungai Andai dan kebanyakannya di tempati mayoritas pasutri muda yang termasuk dalam kategori Pasangan Usia Subur (PUS).

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2020), dengan judul "*Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*".³ Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi keluarga berencana oleh penyuluh lapangan keluarga berencana di kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses penyuluhan keluarga berencana di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

a. Persamaan

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dimana subjek yang dituju merupakan Penyuluh Lapangan

³ Fitriyani, *Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*, Skripsi: Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Keluarga Berencana (PLKB), menganalisis faktor penunjang dan penghambat, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada strategi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam proses penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Angraini (2020), dengan judul “*Peran Penyuluh Agama dan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencapaian Program KB di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar*”.⁴

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran penyuluh agama dan penyuluh keluarga berencana dalam pelaksanaan program KB di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

a. Persamaan

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yang mana membahas mengenai Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

⁴Nana Angraini, *Peran Penyuluh Agama Dan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencapaian Program KB Di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar*, Skripsi: Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian tersebut terdapat dua objek yaitu Penyuluh Agama dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, latar belakang, fokus masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yaitu, Program KKBPK, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Kesejahteraan Masyarakat, Kampung Keluarga Berkualitas (KKB).

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, yang menguraikan tentang

1. Peranan beserta kegiatan-kegiatan PLKB di Kampung KB Kelurahan Sungai Andai
2. Faktor penunjang kegiatan-kegiatan PLKB di Kampung KB Kelurahan Sungai Andai
3. Faktor penghambat kegiatan-kegiatan PLKB di Kampung KB Kelurahan Sungai Andai

4. Pembahasan

BAB V : PENUTUP, berisi mengenai simpulan dan saran.